

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat menjadi pendukung pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Peranan penting subsektor peternakan yaitu menyediakan berbagai jenis produk mulai dari daging, telur serta susu yang dimanfaatkan untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap protein hewani yang bernilai gizi tinggi. Pembangunan subsektor peternakan, khususnya pengembangan usaha sapi perah, merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan penyediaan sumber kebutuhan protein hewani. Berikut adalah data populasi dan perkembangan sapi perah di Indonesia pada tahun 2011-2017:

Tabel 1.1 Populasi dan Perkembangan Sapi Perah di Indonesia

<b>Tahun</b>	<b>Populasi (ekor)</b>	<b>Perkembangan Populasi (%)</b>
2011	597.213	
2012	611.940	2,466
2013	444.266	- 27,400
2014	502.516	13,112
2015	518.649	3,210
2016	533.933	2,947
2017	540.441	1,219
Rata-rata	535.565	-0,741

Sumber: BPS Indonesia, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2017 telah mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan populasi pertahun sebesar -0,741%. Populasi sapi perah tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 611.940 ekor, sedangkan populasi sapi perah terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 444.266 ekor. Berdasarkan perkembangan populasi sapi perah, kenaikan populasi sapi perah di Indonesia terjadi pada tahun 2012 dengan tingkat perkembangan populasi sebesar 2,466%, artinya populasi sapi perah di Indonesia meningkat satu tahun dari populasi sebelumnya.

Populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 540.441 ekor dan populasi sapi perah tertinggi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah Jawa Timur dengan jumlah sebesar 273.881 ekor (BPS Indonesia, 2018). Jawa Timur merupakan salah satu sentra penghasil susu sapi perah di Indonesia. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki prospek bagus di pasaran adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember berada pada urutan ke 9 dari 29 Kabupaten yang ada di Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2018). Berikut adalah data populasi sapi perah dan produksi susu sapi di Kabupaten Jember tahun 2014-2018:

Tabel 1.2 Populasi Sapi Perah dan Produksi Susu Sapi di Kabupaten Jember

<b>Tahun</b>	<b>Sapi Perah (ekor)</b>	<b>Produksi Susu (per tahun)</b>
2014	1378	2.930.387
2015	1338	2.612.694
2016	1.451	2.833.347
2017	1.527	2.981.752
2018	1.543	2.996.397

Sumber: BPS Jawa Timur, 2019

Pada tabel 1.2 diketahui bahwa populasi ternak sapi perah di Kabupaten Jember mengalami trend peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2018 sebesar 3,17% per tahunnya. Peningkatan populasi ternak sapi perah tersebut diharapkan dapat memacu pertumbuhan agroindustri susu sapi segar dan olahannya di Kabupaten Jember. Hal ini senada dengan produksi susu sapi per tahunnya, diketahui bahwa produksi susu sapi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kabupaten Jember memiliki prospek yang baik dalam memproduksi susu sapi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa para peternak sapi perah menginginkan usahanya berkembang dan lebih maju. Pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi susu sapi, dan memperluas pangsa pasar, sehingga Kabupaten Jember dapat mengungguli kabupaten lain dan bahkan menjadi ujung tombak Jawa Timur dalam hal susu sapi.

Pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Jember yang dapat dilakukan diantaranya adalah memasok susu sapi segar pada PT. Nestle, susu segar kemasan, pasteurisasi, serta mengolah susu segar menjadi produk yogurt dan produk lainnya. Pada umumnya para peternak sapi perah akan menjual

susu segar dengan memanfaatkan loper-loper susu untuk dijual pada konsumen, hal tersebut masih terdapat resiko tidak lakunya susu segar dan mengakibatkan para peternak merugi. Peternak sapi perah yang bekerja sama dengan perusahaan besar seperti Nestle selain menjual susu segar pada konsumen secara langsung, juga akan didistribusikan pada PT. Nestle, sehingga kecil kemungkinannya bila susu segar tidak habis terjual. Pilihan pengembangan usaha lainnya yaitu susu segar kemasan, pasteurisasi, serta mengolah susu segar menjadi produk yogurt. Hal ini dilakukan karena produk susu murni hanya bertahan 2 hari dalam suhu ruang. Produk susu sapi apabila hanya dijual dalam bentuk susu segar saja akan menyebabkan kebosanan dalam mengkonsumsinya, oleh karena itu dibutuhkan inovasi produk untuk menambah varian produk serta meningkatkan nilai jual dari susu segar tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik perusahaan.

Tahap selanjutnya apabila telah menentukan ide pengembangan usaha yang akan dilakukan, maka perlu adanya evaluasi dan analisis lebih lanjut. Analisis dan evaluasi terhadap rencana pengembangan usaha perlu untuk dilakukan untuk menilai rencana pengembangan usaha mana yang dapat diterapkan dan rencana mana yang tidak dapat diterapkan. Evaluasi yang perlu dilakukan adalah dengan mempelajari tentang kelayakan investasi usaha peternakan sapi perah.

Kelayakan usaha dapat diketahui antara lain melalui analisis finansial usaha dengan cara mengevaluasi investasi yang telah ditanamkan, biaya-biaya produksi yang telah dikorbankan, dan penerimaan atas penjualan produk perusahaan yang diperoleh. Aspek finansial terutama digunakan untuk mempelajari perbandingan antara benefit dan biaya sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut akan terjamin keperluan dananya, apakah usaha mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah usaha tersebut akan berkembang sehingga secara finansial menguntungkan dan dapat berdiri sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik perusahaan diketahui bahwa belum ada analisis finansial dari laporan keuangan yang ada di perusahaan.

Pada rencana pengembangan usaha perlu juga dilakukan analisis produk usaha yang paling potensial untuk dikembangkan. Agar diketahui produk mana

yang paling diminati oleh masyarakat sehingga usaha berjalan dengan lancar. Selain itu, perlu dilakukan analisis strategi alternatif pengembangan usaha agar dapat diketahui rencana pengembangan usaha selanjutnya. Berdasarkan potensi peningkatan populasi sapi perah dan produksi susu sapi di Kabupaten Jember tersebut di atas, maka dalam penelitian tesis ini memfokuskan untuk merancang strategi alternatif pengembangan dan kelayakan finansial agroindustri pengolahan susu sapi di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat usaha peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten Jember yaitu pada perusahaan Bestcow, Susu Sehat Kaliwates dan Susu Rembangan. Karena ketiga perusahaan ini dinilai dapat mewakili karakteristik perusahaan susu sapi yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini berdasarkan hasil survey lapang yang dilakukan pada saat penelitian bahwa jumlah populasi sapi yang ada di Bestcow sebanyak 48 ekor. Pada Susu Sehat Kaliwates memiliki 40 ekor sapi perah dan di Rembangan ada 30 sapi perah yang sedang dikembangkan. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Peternakan di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember mengatakan bahwa perusahaan tersebut adalah yang paling besar di Kabupaten Jember jika dilihat dari jumlah populasi sapi perah yang sedang dikembangkan.

Selain itu, pada perusahaan tersebut tidak hanya mengolah susu segar saja, namun dikembangkan menjadi berbagai olahan produk susu seperti susu pasteurisasi dan yogurt. Hal ini yang membedakan usaha tersebut dengan usaha susu yang lain. Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dapat disimpulkan bahwa omset yang diterima dari hasil penjualan susu cukup besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya pilihan rumusan alternatif unggulan pengembangan agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember.
2. Belum adanya strategi alternatif pengembangan agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember.

3. Belum adanya tingkat kelayakan finansial agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis alternatif unggulan pengembangan agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember.
2. Mendesain strategi alternatif pengembangan agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember.
3. Menghitung tingkat kelayakan finansial agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi:
  - a. Sebagai bahan bacaan dan rujukan pustaka tentang strategi pengembangan bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.
  - b. Sebagai acuan (bahan masukan data) untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan dan teknologi dengan permasalahan sekitar strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan saran dan masukan kepada perusahaan sebagai bahan rekomendasi strategi pengembangan usaha susu sapi perah yang paling potensial di Kabupaten Jember.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai rekomendasi kebijakan terhadap pengembangan usaha yang terkait dengan analisis alternatif unggulan pengembangan agroindustri olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember, analisis strategi alternatif pengembangan agroindustri

olahan susu sapi perah di Kabupaten Jember dan menghitung tingkat kelayakan finansial usaha.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah produk susu sapi perah di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di tiga tempat usaha susu sapi yaitu di Perusahaan Bestcow, Susu Sehat Kaliwates dan Susu Rembangan. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan alternatif produk yang paling prioritas yang dapat dikembangkan di usaha susu sapi perah dengan menggunakan metode perbandingan eksponensial, mendesain strategi alternatif pengolahan agorindustri susu sapi perah dengan menggunakan metode analytical hierarcy process serta melihat seberapa layak usaha ini dapat dikembangkan.